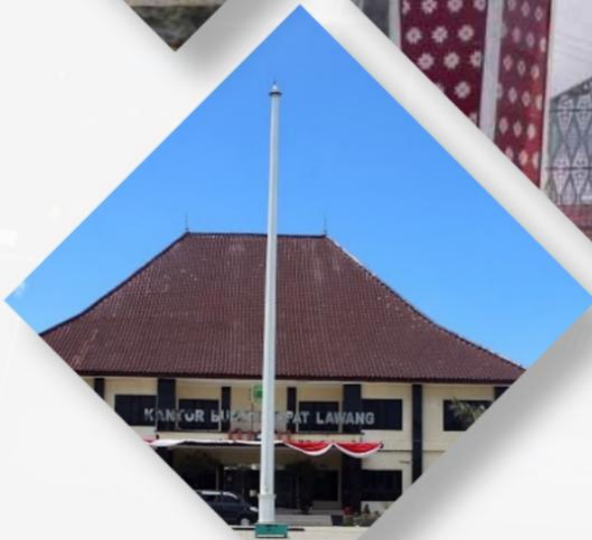




PEMERINTAH KABUPATEN
EMPAT LAWANG

PEDOMAN TEKNIS EYANG (Evaluasi Yang Menyenangkan)

Tahun 2026



PROPOSAL INOVASI DAERAH



KABUPATEN EMPAT LAWANG

Oleh : Utami Apriani, S.Pd., M.Pd

SMP Negeri 7 Tebing Tinggi

PEMBELAJARAN EYANG (EVALUASI YANG MENYENANGKAN)

2025

BAB I

PENDAHULUAN

A. DASAR HUKUM

Pelaksanaan inovasi pembelajaran dan evaluasi dalam dunia pendidikan didasarkan pada berbagai regulasi yang mengatur penyelenggaraan pendidikan nasional. Dasar hukum tersebut menjadi landasan dalam pengembangan program inovasi di satuan pendidikan guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Adapun dasar hukum pelaksanaan inovasi EYANG antara lain sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mengatur standar proses, standar penilaian, serta standar kompetensi lulusan dalam penyelenggaraan pendidikan.
3. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia tentang Implementasi Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kreatif, inovatif, serta mengembangkan kompetensi abad ke-21.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang mengatur mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.
5. Kebijakan pemerintah daerah mengenai pengembangan inovasi daerah di bidang pendidikan yang mendorong satuan pendidikan untuk mengembangkan praktik baik dan inovasi pembelajaran.

Dengan adanya dasar hukum tersebut, pelaksanaan inovasi EYANG diharapkan dapat berjalan secara sistematis, terarah, serta selaras dengan kebijakan pendidikan nasional.

B. LATAR BELAKANG

Masa transisi dari Sekolah Dasar (SD) ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan fase krusial dalam pembentukan identitas bahasa siswa. Di kelas VII, Bahasa Inggris bukan lagi sekadar pengenalan kosakata sederhana, melainkan sudah memasuki ranah kompetensi komunikatif yang lebih kompleks. Belajar bahasa Inggris di SMP (usia 12-15 tahun) berfokus pada peningkatan kompetensi secara menyeluruh (listening, reading, speaking, writing) menggunakan metode interaktif dan komunikatif agar tidak

membosankan. Kurikulum mencakup dasar-dasar grammar, pengembangan kosakata, dan percakapan sehari-hari.

Kecemasan belajar bahasa Inggris yang dialami siswa SMP 7 sering kali tinggi, dipicu oleh takut salah, malu dinilai negatif oleh teman/guru, dan kurangnya rasa percaya diri. Dampaknya meliputi ketakutan berbicara, kesulitan konsentrasi, hingga nilai rendah. Mengatasi kecemasan ini memerlukan pendekatan partisipatif, seperti menggunakan lagu, game, film, dan storytelling sangat efektif untuk membangun kepercayaan diri remaja. Namun, realita di lapangan menunjukkan adanya jurang pemisah yang lebar antara harapan kurikulum dengan kondisi psikologis siswa. Banyak siswa mengalami "*foreign language anxiety*" (kecemasan bahasa asing) yang akut.

Kecemasan ini memuncak saat momen evaluasi atau penilaian dilakukan. Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran serta menentukan langkah perbaikan yang diperlukan.

Evaluasi tradisional yang bersifat kaku, formal, dan hanya mengandalkan instrumen kertas (*paper-based test*) cenderung menciptakan suasana yang menghakimi (*judgmental*). Kegiatan evaluasi seringkali dipersepsikan oleh siswa sebagai kegiatan yang menegangkan dan membosankan. Sebagian siswa merasa takut menghadapi tes atau ujian karena khawatir tidak dapat menjawab soal dengan baik. Kondisi ini dapat mempengaruhi motivasi belajar serta kepercayaan diri siswa. Akibatnya, filter afektif siswa tertutup; mereka takut membuat kesalahan tata bahasa, merasa tertekan oleh durasi waktu, dan kehilangan motivasi intrinsik untuk menggunakan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi. Penilaian yang seharusnya menjadi kompas kemajuan belajar justru berubah menjadi "momok" yang mematikan kreativitas.

Pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas VII, berbagai tantangan sering muncul dalam proses pembelajaran maupun evaluasi. Beberapa siswa SMP Negeri 7 Tebing Tinggi masih mengalami kesulitan dalam memahami kosakata, struktur kalimat, serta penggunaan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu, metode evaluasi yang masih bersifat konvensional seperti tes tertulis seringkali kurang memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa.

Apabila kondisi tersebut terus berlangsung, maka proses evaluasi tidak hanya kehilangan fungsi sebagai alat ukur pembelajaran, tetapi juga dapat menimbulkan kejenuhan dan menurunkan minat belajar siswa.

Oleh karena itu diperlukan suatu inovasi yang mampu mengubah paradigma evaluasi pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menghadirkan evaluasi yang dikemas dalam bentuk aktivitas yang interaktif, kreatif, dan partisipatif.

Berdasarkan hal tersebut, dikembangkanlah inovasi EYANG (Evaluasi yang Menyenangkan) pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas VII di SMP Negeri 7 Tebing Tinggi. Program ini dirancang untuk menciptakan proses evaluasi yang lebih menarik

melalui penggunaan permainan edukatif, kuis interaktif, kerja kelompok, serta berbagai aktivitas komunikatif yang melibatkan siswa secara aktif.

Melalui inovasi ini diharapkan siswa tidak lagi memandang evaluasi sebagai kegiatan yang menegangkan, melainkan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, inovasi EYANG juga diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

C. TUJUAN

Tujuan pelaksanaan inovasi EYANG disusun secara bertahap dari tujuan yang bersifat umum menuju tujuan yang lebih khusus. Secara umum, inovasi EYANG bertujuan untuk menciptakan proses evaluasi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak menegangkan bagi peserta didik. Evaluasi yang biasanya dianggap sebagai kegiatan yang menimbulkan tekanan diupayakan menjadi aktivitas yang menarik sehingga siswa dapat mengikuti proses penilaian dengan perasaan nyaman dan percaya diri. Melalui suasana evaluasi yang positif tersebut, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris.

Selanjutnya, inovasi EYANG juga bertujuan untuk mengembangkan metode evaluasi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Guru tidak hanya menggunakan bentuk tes konvensional, tetapi memanfaatkan berbagai strategi evaluasi yang variatif sehingga mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dan antusiasme siswa. Dengan metode yang lebih menarik, siswa diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam proses evaluasi pembelajaran, sehingga keterlibatan mereka tidak hanya sebagai peserta tes, tetapi juga sebagai bagian dari proses belajar itu sendiri.

Secara lebih khusus, inovasi EYANG bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa secara lebih komprehensif melalui berbagai bentuk evaluasi yang digunakan. Dengan pendekatan evaluasi yang beragam, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Pada akhirnya, seluruh upaya tersebut diarahkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris, khususnya bagi peserta didik kelas VII, sehingga mereka mampu mencapai capaian pembelajaran yang diharapkan secara optimal.

D. MANFAAT

Manfaat pelaksanaan inovasi EYANG dapat dirasakan oleh berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, yaitu peserta didik, guru, dan sekolah. Inovasi ini tidak hanya memberikan dampak pada proses evaluasi pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Melalui pendekatan evaluasi yang lebih kreatif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik, program EYANG diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Bagi siswa SMP Negeri 7 tebing Tinggi, program EYANG memberikan berbagai manfaat yang dapat mendukung perkembangan akademik maupun keterampilan sosial mereka. Salah satu manfaat utama yang dirasakan siswa adalah terciptanya suasana evaluasi yang lebih santai dan tidak menegangkan. Selama ini, kegiatan evaluasi sering kali dianggap sebagai momen yang menimbulkan tekanan dan kecemasan bagi siswa. Melalui inovasi EYANG, proses evaluasi dirancang dengan pendekatan yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa dapat mengikuti penilaian dengan lebih percaya diri. Kondisi tersebut membantu siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka secara lebih optimal tanpa terbebani oleh rasa takut atau khawatir berlebihan.

Selain itu, inovasi EYANG juga mampu meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa SMP Negeri 7 tebing Tinggi terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris. Evaluasi yang dikemas secara menarik dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Ketika siswa merasa senang dan tertarik dengan kegiatan yang dilakukan di kelas, mereka cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi serta lebih bersemangat dalam mempelajari materi yang diberikan. Dengan demikian, proses belajar tidak lagi dipandang sebagai kewajiban semata, melainkan sebagai pengalaman yang menyenangkan dan menantang.

Manfaat lain yang diperoleh peserta didik melalui inovasi EYANG adalah berkembangnya kemampuan komunikasi dan kerja sama. Dalam pelaksanaan evaluasi yang bersifat interaktif, siswa sering kali dilibatkan dalam kegiatan yang membutuhkan diskusi, kerja kelompok, atau kolaborasi dengan teman sebaya. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar untuk saling berbagi ide, menyampaikan pendapat, serta menghargai pandangan orang lain. Hal ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, tetapi juga melatih keterampilan sosial yang sangat penting bagi perkembangan mereka di masa depan.

Selain itu, inovasi EYANG juga membantu siswa SMP Negeri 7 Tebing Tinggi memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Kegiatan evaluasi yang dikemas dalam bentuk aktivitas menarik memungkinkan siswa untuk mengingat dan memahami materi melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari dalam berbagai situasi. Proses ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendukung peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Bagi guru SMP Negeri 7 Tebing Tinggi, inovasi EYANG memberikan manfaat yang tidak kalah penting dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran di kelas. Salah satu manfaat utama adalah tersedianya alternatif metode evaluasi yang lebih kreatif dan variatif. Melalui inovasi ini, guru SMP Negeri 7 tebing Tinggi dapat mengembangkan berbagai bentuk penilaian yang tidak hanya terbatas pada tes tertulis, tetapi juga melibatkan aktivitas yang lebih interaktif dan menarik. Variasi dalam metode evaluasi ini membantu guru menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis serta mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, inovasi EYANG juga membantu guru SMP Negeri 7 Tebing Tinggi mengidentifikasi kemampuan siswa secara lebih menyeluruh. Melalui berbagai bentuk evaluasi yang digunakan, guru dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai

pemahaman, keterampilan, serta perkembangan belajar siswa. Guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga dapat mengamati proses belajar yang dilalui oleh siswa. Informasi tersebut sangat penting bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penerapan inovasi EYANG juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan evaluasi. Guru menjadi lebih terdorong untuk terus berinovasi dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini secara tidak langsung meningkatkan profesionalitas guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Dengan adanya inovasi dalam proses evaluasi, pembelajaran di kelas menjadi lebih hidup, interaktif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara maksimal.

Sementara itu, bagi sekolah SMP Negeri 7 tebing Tinggi, inovasi EYANG memberikan dampak positif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Penerapan inovasi ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah, karena proses evaluasi yang lebih kreatif dan menarik mampu mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih kondusif. Ketika siswa merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar, maka hasil belajar yang dicapai pun cenderung lebih baik.

Selain itu, inovasi EYANG juga mendukung terciptanya budaya inovasi di lingkungan sekolah. Keberhasilan pelaksanaan program ini dapat menjadi inspirasi bagi guru-guru lainnya untuk mengembangkan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran maupun evaluasi. Dengan demikian, sekolah dapat menjadi lingkungan yang mendorong kreativitas dan pengembangan profesional para pendidiknya.

Lebih jauh lagi, inovasi EYANG berpotensi menjadi contoh praktik baik (best practice) yang dapat dibagikan kepada guru lain, baik di dalam maupun di luar sekolah. Program ini dapat dikembangkan lebih lanjut atau diadaptasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di berbagai jenjang pendidikan. Dengan adanya praktik baik seperti ini, sekolah dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara lebih luas.

Secara keseluruhan, inovasi EYANG memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta didik, guru, maupun sekolah. Melalui pendekatan evaluasi yang kreatif, menyenangkan, dan bermakna, inovasi ini tidak hanya membantu meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih inovatif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Kecepatan penciptaan inovasi EYANG menunjukkan bahwa inovasi dalam dunia pendidikan dapat dikembangkan secara efektif apabila didukung oleh pemahaman yang baik terhadap kebutuhan peserta didik, kreativitas dalam merancang strategi pembelajaran, serta komitmen untuk terus meningkatkan kualitas proses belajar

mengajar. Inovasi EYANG menjadi bukti bahwa perubahan positif dalam pembelajaran dapat diwujudkan dengan cepat melalui langkah-langkah yang sistematis, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Kecepatan penciptaan inovasi merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan inovasi daerah, karena menunjukkan kemampuan suatu program dalam merespons kebutuhan dan permasalahan yang muncul secara cepat, tepat, dan efektif. Dalam konteks ini, inovasi EYANG (Evaluasi Yang Menyenangkan) termasuk dalam kategori inovasi dengan kecepatan penciptaan yang relatif cepat, karena gagasan dan implementasinya dapat diwujudkan dalam waktu yang singkat tanpa mengurangi kualitas perencanaan dan pelaksanaannya. Inovasi ini lahir dari kebutuhan nyata di lingkungan pembelajaran, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas proses evaluasi pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Secara keseluruhan, proses penciptaan inovasi EYANG berlangsung melalui tahapan yang terstruktur, mulai dari identifikasi masalah, perancangan konsep, pengembangan metode dan media evaluasi, sosialisasi program, uji coba, hingga implementasi. Meskipun melalui beberapa tahapan penting, seluruh proses tersebut dapat diselesaikan dalam waktu yang relatif singkat, yaitu kurang dari tiga bulan sejak tahap identifikasi hingga tahap penerapan di kelas.

BAB II

KERANGKA BERPIKIR

A. KEBAHARUAN

Kebaruan merupakan salah satu unsur penting dalam suatu inovasi, karena menunjukkan adanya gagasan, pendekatan, atau metode baru yang memberikan perbaikan terhadap praktik yang telah ada sebelumnya. Dalam konteks pembelajaran, kebaruan inovasi dapat dilihat dari bagaimana sebuah metode mampu menghadirkan cara yang lebih efektif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Inovasi EYANG (Evaluasi Yang Menyenangkan) memiliki unsur kebaruan dalam proses evaluasi pembelajaran karena menghadirkan pendekatan yang berbeda dari metode evaluasi konvensional yang selama ini banyak digunakan di sekolah.

Pada umumnya, evaluasi pembelajaran di kelas dilakukan melalui tes tertulis, ulangan harian, atau ujian yang bersifat formal. Bentuk evaluasi seperti ini memang memiliki fungsi penting dalam mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Namun dalam praktiknya, metode evaluasi yang terlalu formal sering kali menimbulkan rasa tegang, cemas, bahkan takut pada diri siswa. Banyak peserta didik yang merasa tertekan ketika menghadapi ujian karena khawatir tidak mampu menjawab soal dengan baik. Kondisi tersebut dapat memengaruhi performa siswa dalam mengerjakan soal, sehingga hasil evaluasi yang diperoleh tidak selalu mencerminkan kemampuan mereka secara optimal. Selain itu, bentuk evaluasi yang monoton juga cenderung membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan penilaian.

Berdasarkan kondisi tersebut, inovasi EYANG hadir sebagai suatu terobosan dalam mengubah cara pandang terhadap proses evaluasi pembelajaran. Melalui inovasi ini, evaluasi tidak lagi diposisikan sebagai kegiatan yang menegangkan, tetapi dikemas dalam bentuk aktivitas yang lebih menyenangkan, interaktif, dan melibatkan partisipasi aktif siswa. Pendekatan ini memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam mengikuti evaluasi, sehingga mereka dapat menunjukkan kemampuan yang dimiliki dengan lebih percaya diri dan tanpa tekanan yang berlebihan.

Salah satu unsur kebaruan dalam inovasi EYANG adalah pelaksanaan evaluasi melalui permainan edukatif berbasis Bahasa Inggris. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk menjawab pertanyaan, menyusun kalimat, atau memahami kosakata melalui berbagai bentuk permainan yang menarik. Permainan tersebut dirancang sedemikian rupa sehingga tetap mengandung unsur penilaian terhadap pemahaman siswa, namun disajikan dalam suasana yang menyenangkan. Melalui metode ini, siswa tidak hanya merasa lebih nyaman dalam mengikuti evaluasi, tetapi juga dapat belajar sambil bermain, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Unsur kebaruan lainnya adalah Penyelesaian misi dalam setiap tahap (station) dalam kegiatan evaluasi. Dalam inovasi EYANG, guru memanfaatkan berbagai kegiatan yang memungkinkan siswa menyelesaikan misi secara interaktif. Penggunaan metode ini memberikan pengalaman evaluasi yang lebih menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, kegiatan ini membuat siswa merasa menjadi agent yang harus menyelesaikan misi di setiap tahap serta umpan balik yang cepat, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses evaluasi.

Selain memanfaatkan permainan dan teknologi, inovasi EYANG juga menghadirkan evaluasi berbasis aktivitas komunikasi dan kerja kelompok. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya menjawab soal secara individu, tetapi juga terlibat dalam diskusi, kerja sama, dan kegiatan komunikasi menggunakan Bahasa Inggris. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa secara lebih aktif, seperti berbicara, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menilai aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan berkomunikasi serta kemampuan bekerja sama dengan teman.

Kebaruan lainnya dalam inovasi EYANG adalah adanya pemberian reward atau penghargaan sederhana kepada siswa sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi dan usaha mereka dalam mengikuti kegiatan evaluasi. Reward tersebut tidak harus berupa hadiah besar, tetapi dapat berupa pujian, sertifikat sederhana, atau bentuk penghargaan lain yang mampu memberikan motivasi kepada siswa. Pemberian apresiasi ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar serta meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Melalui berbagai pendekatan tersebut, inovasi EYANG menghadirkan konsep evaluasi yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Evaluasi tidak lagi dipandang hanya sebagai alat untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembelajaran itu sendiri. Dalam inovasi ini, siswa tetap memperoleh kesempatan untuk belajar dan memahami materi selama kegiatan evaluasi berlangsung. Dengan kata lain, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan penilaian, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Secara keseluruhan, kebaruan inovasi EYANG terletak pada kemampuannya dalam mengintegrasikan unsur permainan, teknologi, kolaborasi, dan motivasi dalam proses evaluasi pembelajaran. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa serta menciptakan suasana evaluasi yang lebih positif dan kondusif. Melalui inovasi ini diharapkan proses evaluasi dapat berjalan lebih efektif, meningkatkan keterlibatan siswa, serta memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kemampuan dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran Bahasa Inggris.

B. DESAIN INOVASI

Konsep Gamifikasi (Gamification) dan Asesmen Otentik (Authentic Assessment) merupakan dua pendekatan inovatif yang semakin populer dalam dunia pendidikan modern untuk meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan kualitas hasil belajar siswa. Integrasi keduanya menciptakan pengalaman belajar yang menarik sekaligus memberikan gambaran kemampuan siswa yang sesungguhnya. Dengan kata lain, gamifikasi bertindak sebagai wahana atau pendekatan, sedangkan asesmen otentik adalah isi dan bukti kemampuan nyata yang dinilai.

EYANG mengadopsi elemen permainan (challenges, rewards, levels) ke dalam asesmen. Penilaian otentik menekankan pada tugas nyata. Dalam EYANG, siswa tidak menjawab pertanyaan tentang cara memperkenalkan diri, melainkan mereka benar-benar melakukan pengenalan diri dalam situasi simulasi yang mirip dengan dunia nyata.

Kegiatan dalam pembelajaran EYANG diimplementasikan melalui sistem stasiun. Konsep ini memungkinkan diferensiasi asesmen. Setiap stasiun memiliki fokus keterampilan yang berbeda, memberikan variasi aktivitas agar siswa tidak bosan dan tetap terstimulasi secara mental, kegiatan EYANG meliputi sebagai berikut:

Nama Zona	Kegiatan Kongkrit (Misi)	Kompetensi yang Dinilai
Zona 1: The Vlogger	Siswa berdiri di depan kamera (HP) dan melakukan <i>monolog</i> singkat selama 1 menit tentang hobi mereka seolah sedang menyapa <i>followers</i> .	<i>Speaking & Confidence</i>
Zona 2: Scavenger Text	Guru menyiapkan potongan teks deskriptif di sekitar kelas. Siswa harus menemukan potongan tersebut dan menyusunnya menjadi paragraf yang utuh.	<i>Reading & Scanning Skill</i>
Zona 3: Picture Messenger	Siswa menerima kartu berisi deretan gambar. Mereka harus menerjemahkan urutan gambar tersebut menjadi kalimat Bahasa Inggris yang benar di KARTU MISI	<i>Writing & Vocabulary</i>
Zona 4: Audio Mystery	Siswa mendengarkan rekaman suara guru tentang ciri-ciri seseorang. Siswa kemudian harus menebak tokoh yang paling sesuai dengan deskripsi audio tersebut dan menuliskan nama tokoh tersebut.	<i>Listening & Detail Comprehension</i>

Station Rotation (Perputaran Stasiun) adalah model pembelajaran campuran (*blended learning*) di mana siswa berputar melalui berbagai stasiun aktivitas, termasuk instruksi langsung guru, kerja kelompok, dan pembelajaran daring/digital, dalam satu sesi. Metode ini membagi kelas menjadi kelompok kecil untuk meningkatkan keterlibatan, diferensiasi pembelajaran, dan efisiensi penggunaan teknologi.

C. SOP PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

1. Identifikasi Permasalahan dan Pembentukan Tim Inovasi

Tahap pertama dalam proses inovasi EYANG adalah identifikasi permasalahan yang terjadi dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Pada tahap ini guru melakukan observasi dan refleksi terhadap pelaksanaan evaluasi yang selama ini diterapkan di kelas. Proses identifikasi dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek, seperti tingkat partisipasi

siswa dalam evaluasi, motivasi belajar siswa, tingkat kecemasan saat menghadapi ujian, serta hasil belajar yang diperoleh.

Selain melalui observasi langsung di kelas, pengumpulan informasi juga dapat dilakukan melalui diskusi dengan siswa, refleksi pembelajaran, serta pertukaran pengalaman dengan rekan guru. Dari hasil identifikasi tersebut ditemukan bahwa sebagian siswa masih menganggap evaluasi sebagai kegiatan yang menegangkan dan kurang menyenangkan. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi serta kurang optimalnya hasil evaluasi yang diperoleh.

Berdasarkan permasalahan tersebut kemudian dilakukan pembentukan tim inovasi yang bertugas merancang dan mengembangkan program EYANG. Tim inovasi dapat terdiri dari guru mata pelajaran, koordinator kurikulum, serta pihak lain yang memiliki kompetensi dalam pengembangan pembelajaran. Tim ini memiliki tanggung jawab untuk merancang konsep inovasi, menentukan strategi pelaksanaan, serta memastikan bahwa program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Penyusunan SOP Program Inovasi dan Dokumentasi

Dalam tahap ini, tim inovasi menyusun berbagai komponen penting yang berkaitan dengan pelaksanaan program, antara lain:

- Mekanisme pelaksanaan kegiatan evaluasi, termasuk alur kegiatan sebelum, selama, dan setelah evaluasi berlangsung.
- Metode evaluasi yang digunakan, seperti permainan edukatif, kuis interaktif, diskusi kelompok, maupun aktivitas komunikasi menggunakan Bahasa Inggris.
- Sistem penilaian, yang meliputi kriteria penilaian, pembobotan nilai, serta cara pengolahan hasil evaluasi.
- Media dan alat yang digunakan, baik berupa media pembelajaran sederhana maupun aplikasi digital yang mendukung kegiatan evaluasi.
- Pengaturan waktu dan jadwal pelaksanaan kegiatan evaluasi.

Selain penyusunan SOP, pada tahap ini juga dilakukan persiapan sistem dokumentasi yang meliputi pencatatan kegiatan, pengumpulan data hasil evaluasi, serta pengarsipan bukti pelaksanaan program. Dokumentasi ini sangat penting sebagai bahan laporan, refleksi, serta dasar pengembangan program di masa yang akan datang.

3. Sosialisasi Inovasi dan Pelatihan Peserta

Tahap berikutnya adalah sosialisasi program inovasi EYANG kepada pihak-pihak terkait. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai konsep, tujuan, serta mekanisme pelaksanaan inovasi kepada guru dan peserta didik.

Dalam kegiatan sosialisasi, tim inovasi menjelaskan berbagai aspek program, antara lain:

- Latar belakang dan tujuan inovasi EYANG

- Bentuk kegiatan evaluasi yang akan dilakukan
- Peran guru dan siswa dalam pelaksanaan program
- Sistem penilaian dan aturan kegiatan evaluasi

Selain sosialisasi, dilakukan pula pelatihan singkat kepada peserta agar mereka memahami cara pelaksanaan evaluasi yang menyenangkan. Guru diberikan penjelasan mengenai teknik pelaksanaan permainan edukatif, penggunaan aplikasi kuis digital, serta cara mengelola kelas selama kegiatan evaluasi berlangsung.

Sementara itu, siswa diberikan pemahaman mengenai aturan permainan, cara mengikuti kuis interaktif, serta pentingnya kerja sama dalam kegiatan kelompok. Melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini diharapkan seluruh pihak yang terlibat dapat memahami perannya masing-masing sehingga program dapat berjalan dengan lancar.

4. Implementasi Program Inovasi dan Pendokumentasian

Setelah seluruh persiapan selesai, tahap berikutnya adalah implementasi program inovasi EYANG dalam kegiatan evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris kelas VII. Pada tahap ini metode evaluasi yang telah dirancang mulai diterapkan secara langsung dalam proses pembelajaran.

Kegiatan evaluasi dilaksanakan melalui berbagai aktivitas yang menarik dan interaktif, seperti permainan bahasa, kuis digital, diskusi kelompok, serta aktivitas komunikasi menggunakan Bahasa Inggris. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya kegiatan serta memastikan bahwa setiap siswa dapat berpartisipasi secara aktif.

Selama proses implementasi berlangsung, dilakukan pendokumentasian kegiatan secara sistematis. Dokumentasi tersebut meliputi:

- Foto atau video kegiatan evaluasi
- Catatan pelaksanaan kegiatan
- Hasil pekerjaan siswa
- Data nilai evaluasi
- Refleksi kegiatan pembelajaran

Dokumentasi ini sangat penting sebagai bukti pelaksanaan program serta sebagai bahan analisis dalam proses monitoring dan evaluasi.

5. Monitoring Berkala

Untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dilakukan monitoring secara berkala terhadap pelaksanaan inovasi EYANG. Monitoring

bertujuan untuk memantau pelaksanaan kegiatan serta mengidentifikasi berbagai kendala yang mungkin muncul selama program berlangsung.

Monitoring dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:

- Observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan evaluasi di kelas
- Diskusi atau refleksi bersama antara guru dan tim inovasi
- Pengumpulan umpan balik dari siswa mengenai pengalaman mereka mengikuti evaluasi
- Analisis terhadap hasil belajar siswa

Melalui kegiatan monitoring ini, tim inovasi dapat mengetahui sejauh mana program berjalan dengan efektif serta apakah terdapat aspek yang perlu diperbaiki atau disesuaikan.

6. Evaluasi

Setelah program berjalan dalam kurun waktu tertentu, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan inovasi EYANG. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program serta dampaknya terhadap proses pembelajaran.

Beberapa aspek yang menjadi fokus evaluasi antara lain:

- Tingkat motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan evaluasi
- Respons siswa terhadap metode evaluasi yang digunakan
- Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris
- Efektivitas metode dan media evaluasi yang digunakan

Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data, seperti hasil nilai siswa, hasil observasi pembelajaran, serta umpan balik dari guru dan siswa. Hasil evaluasi ini kemudian dianalisis untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan program yang telah dilaksanakan.

7. Penyempurnaan Sistem

Tahap terakhir dalam proses inovasi adalah penyempurnaan sistem pelaksanaan program EYANG. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, tim inovasi melakukan berbagai perbaikan terhadap aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan.

Penyempurnaan ini dapat meliputi:

- Perbaikan metode evaluasi yang digunakan
- Pengembangan media pembelajaran yang lebih menarik
- Penyesuaian sistem penilaian

- Penyempurnaan mekanisme pelaksanaan kegiatan

Dengan melakukan penyempurnaan secara berkelanjutan, inovasi EYANG diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi proses pembelajaran. Selain itu, sistem yang telah diperbaiki juga dapat dijadikan sebagai model praktik baik (best practice) yang dapat diterapkan oleh guru lain dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran.

BAB III

TAHAPAN PROSES PENCIPTAAN INOVASI

Tahapan Penciptaan Inovasi ini memerlukan waktu 9 (Sembilan) minggu atau 2 (dua) bulan 1 (satu) minggu dengan rincian sebagai berikut:

1. Tahap Inisiasi dan Identifikasi Permasalahan (Minggu ke-3 Juli 2025)

Pada tahap ini dilakukan identifikasi langsung terhadap proses evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris di kelas VII. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa metode evaluasi yang digunakan selama ini masih didominasi oleh bentuk tes tertulis yang bersifat konvensional, seperti ulangan harian atau soal pilihan ganda yang dikerjakan secara individu. Metode evaluasi yang kurang bervariasi ini menyebabkan kegiatan penilaian terasa monoton bagi siswa. Akibatnya, sebagian siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan evaluasi dengan penuh semangat.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, muncul kebutuhan untuk mengembangkan suatu inovasi dalam proses evaluasi pembelajaran yang lebih menarik, kreatif, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Inovasi ini diharapkan dapat mengubah suasana evaluasi menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan penilaian dengan lebih santai, percaya diri, dan antusias. Gagasan inilah yang kemudian menjadi dasar lahirnya inovasi EYANG (Evaluasi Yang Menyenangkan) sebagai alternatif metode evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik.

2. Tahap Perancangan dan Pengembangan Program EYANG (Minggu ke-4 Juli s.d Minggu ke-1 Agustus 2025)

Tahap perancangan dan pengembangan program EYANG dilaksanakan pada minggu keempat bulan Juli hingga minggu pertama bulan Agustus tahun 2025. Pada tahap ini dilakukan perumusan konsep inovasi EYANG (Evaluasi Yang Menyenangkan) sebagai alternatif metode evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa kelas VII. Perancangan program dilakukan dengan menyusun konsep dasar program yang bertujuan menciptakan proses evaluasi yang tidak menegangkan, namun tetap mampu mengukur pemahaman siswa secara efektif.

Selanjutnya dilakukan perancangan berbagai jenis kegiatan evaluasi yang akan digunakan dalam program EYANG, seperti permainan edukatif berbasis Bahasa Inggris, kuis

interaktif, serta aktivitas kerja kelompok yang melibatkan komunikasi antar siswa. Selain itu, pada tahap ini juga disusun instrumen penilaian yang meliputi soal evaluasi, rubrik penilaian, serta format pencatatan hasil belajar siswa. Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan evaluasi yang lebih menarik, ditentukan pula media pembelajaran yang akan digunakan, baik berupa alat bantu pembelajaran sederhana maupun media berbasis teknologi. Hasil dari tahap ini adalah tersusunnya rancangan program EYANG yang siap untuk disosialisasikan dan diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Tahap Sosialisasi dan Pembentukan Tim Konsultasi (Minggu ke-2 s.d Minggu ke-3 Agustus 2025)

Pada tahap ini dilakukan sosialisasi program EYANG (Evaluasi Yang Menyenangkan) kepada guru dan siswa agar mereka memahami tujuan, manfaat, serta mekanisme pelaksanaan program dalam proses evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai konsep evaluasi yang lebih menyenangkan serta mendorong keterlibatan aktif seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program.

Selain kegiatan sosialisasi, pada tahap ini juga dilakukan pembentukan tim konsultasi yang bertugas memberikan masukan, saran, serta dukungan dalam pelaksanaan inovasi EYANG. Tim konsultasi ini berperan dalam membantu memastikan bahwa program dapat berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan serta memberikan pendampingan apabila terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan.

4. Tahap Uji Coba dan Implementasi (Minggu ke-4 Agustus 2025 s.d Minggu ke-2 September 2025)

Pada tahap ini dilakukan uji coba pelaksanaan program EYANG di kelas VII. Setiap kegiatan dan data yang terkumpul didokumentasikan dengan baik untuk memastikan prosesnya terpantau dan sesuai dengan harapan. Selama pelaksanaan kegiatan, guru melakukan pengamatan terhadap respons siswa, tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan evaluasi, serta efektivitas metode yang digunakan dalam mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hasil pengamatan ini kemudian menjadi bahan refleksi untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program serta sebagai dasar perbaikan pada tahap pengembangan berikutnya.

5. Tahap Evaluasi dan Penyempurnaan (Minggu ke-3 September 2025)

Tahap ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program EYANG. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap program agar dapat diterapkan secara lebih optimal.

TAHAPAN INOVASI

TAHAPAN KEGIATAN	Juli				Agustus				September			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

Tahap Inisiasi dan Identifikasi Masalah												
Tahap Perancangan Sistem dan Pengembangan Platform												
Tahap Sosialisasi dan Pembentukan Tim Konsultasi												
Tahap Uji Coba dan Implementasi												
Tahap Evaluasi dan Penyempurnaan												

BAB IV

PENUTUP

Inovasi EYANG (Evaluasi yang Menyenangkan) merupakan salah satu bentuk upaya nyata dalam meningkatkan kualitas proses evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya pada peserta didik kelas VII. Inovasi ini lahir dari kebutuhan untuk

menghadirkan metode evaluasi yang lebih efektif, menarik, dan mampu menciptakan suasana belajar yang positif bagi siswa. Selama ini, kegiatan evaluasi sering kali dipandang sebagai aktivitas yang menegangkan dan menimbulkan kecemasan bagi sebagian siswa. Melalui inovasi EYANG, proses evaluasi tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga menjadi bagian dari pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Pendekatan yang digunakan dalam inovasi ini menekankan pada kegiatan evaluasi yang kreatif, interaktif, dan partisipatif. Berbagai metode seperti permainan edukatif, kuis interaktif, kegiatan komunikasi, serta aktivitas kolaboratif diterapkan untuk menciptakan suasana evaluasi yang lebih menarik. Dengan pendekatan tersebut, siswa dapat mengikuti kegiatan evaluasi dengan lebih santai, tanpa tekanan berlebihan, serta memiliki kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka secara lebih optimal. Suasana evaluasi yang menyenangkan juga mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Melalui penerapan inovasi EYANG, diharapkan siswa dapat mengikuti proses evaluasi dengan lebih percaya diri serta memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Ketika siswa merasa nyaman dan menikmati proses belajar maupun evaluasi, mereka akan lebih mudah memahami materi pembelajaran dan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan di kelas. Kondisi ini secara tidak langsung dapat berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, baik dari segi pemahaman materi maupun keterampilan berbahasa Inggris yang mereka miliki.

Selain memberikan manfaat bagi peserta didik, inovasi EYANG juga memberikan dampak positif bagi guru dalam mengembangkan metode evaluasi pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif. Guru memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai strategi penilaian yang tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga keterampilan komunikasi, kerja sama, serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, proses evaluasi menjadi lebih komprehensif dan mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai perkembangan belajar siswa.

Ke depan, inovasi EYANG diharapkan dapat terus dikembangkan dan disempurnakan seiring dengan perkembangan kebutuhan pembelajaran dan teknologi pendidikan. Pengembangan inovasi dapat dilakukan dengan menambahkan variasi metode evaluasi, memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi yang lebih interaktif, serta menyesuaikan kegiatan evaluasi dengan karakteristik peserta didik. Dengan pengembangan yang berkelanjutan, inovasi ini berpotensi untuk memberikan dampak yang lebih luas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu, inovasi EYANG juga memiliki peluang untuk diterapkan secara lebih luas tidak hanya pada mata pelajaran Bahasa Inggris, tetapi juga pada berbagai mata pelajaran lainnya. Konsep evaluasi yang menyenangkan dapat diadaptasi oleh guru dari berbagai bidang studi untuk menciptakan proses penilaian yang lebih menarik dan efektif. Dengan demikian, inovasi ini dapat menjadi salah satu contoh praktik baik (best practice) dalam pengembangan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Pada akhirnya, keberhasilan inovasi EYANG tidak hanya diukur dari peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga dari terciptanya suasana pembelajaran yang lebih positif, aktif, dan menyenangkan. Melalui inovasi ini diharapkan proses evaluasi tidak lagi dipandang sebagai kegiatan yang menakutkan, melainkan sebagai bagian penting dari proses belajar yang dapat memotivasi siswa untuk terus berkembang dan mencapai potensi terbaik yang mereka miliki.